

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah data diperoleh dan diolah kemudian diperoleh beberapa kesimpulan penelitian pada sanggar Siti Khadijah diantaranya sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa penerapan bentuk motif tradisional Sumatera Utara yang diterapkan pada hasil karya batik cap di sanggar Siti Khadijah ini, menerapkan bentuk tumbuhan baru, sulur tumbuhan, segi empat, garis yang berkelok-kelok dan memiliki garis yang melengkung sehingga menimbulkan keindahan klasik, berbentuk daun tembakau deli yang disusun secara diagonal, berbentuk lingkaran, segitiga, serta berbentuk biota laut.
2. Diketahui bahwa penerapan motif tradisional Sumatera Utara yang diterapkan pada hasil karya batik cap di sanggar Siti Khadijah, menerapkan motif tradisional Sumatera Utara diantaranya adalah Motif Batak Toba, Simalungun, Melayu, dan Nias. Dari beberapa motif ini yang paling banyak digunakan pada sanggar batik Siti Khadijah ini adalah, Motif batak toba seperti, Motif Simeol-eol dan tunas bersusun, kemudian motif Melayu, seperti Pucuk rebung dan tepak sirih. Secara keseluruhan motif tradisional Sumatera Utara yang paling dominan lebih banyak di terapkan pada hasil karya batik cap di Sanggar Siti Khadijah pada masa pandemi ini adalah motif Melayu seperti motif pucuk rebung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disimpulkan beberapa saran antara lain :

1. Pada masa pandemi Covid 19 saat ini, pengrajin motif Sumatera Utara harus terlebih dahulu memahami karekteristik setiap bentuk motif yang akan diterapkan pada karya batik. Pada masa pandemi pengrajin perlu meningkatkan kreatifitas serta lebih bannyak lagi untuk menambah wawasan dalam menerapkan motif Sumatera Utara.
2. Sebaiknya motif-motif batik Sumatera Utara yang diterapkan pada hasil karya disanggar Siti Khadijah ini lebih diperbanyak dalam penerapan motifnya, sehingga lebih memperdalam ilmu yang dimiliki oleh pengrajin dapat diberikan kepada masyarakat yang belum mengenal produk hasil karya disanggar Siti Khadijah ini, sehingga ketika ilmu yang diberikan kepada orang lain maka kita juga akan mendapatkan pahala kebbaikanya.
3. Pada masa pandemi covid 19 ini, pengrajin karya batik cap disanggar Siti Khadijah harus lebih aktif sebelum peroses penciptaan hasil karya batik ini, karna sangat diperlukannya tahap evaluasi dengan tujuan untuk mengantisipasi terjadinya hasil karya batik yang akan mengalami penyimpangan estetika dari bentuk aslinya, seperti motif yang terlalu rapat dalam penempatannya serta motif yang terlalu kekecilan sehingga penikmat hasil karya merasakan ketidak nyamanan dalam menikmati hasil karya tersebut.

4. Sebaiknya pada masa pandemi covid 19 ini, hasil karya yang dikelola pada sanggar Siti Khadijah ini, lebih dikembangkan lagi dari segi penambahan-penambahahan berbagai motif Sumatera Utara yang sudah dinobatkan sebagai khas Indonesia.
5. Sebaiknya pengrajin bijak dalam memenejemen waktu yang ada dimasa pandemi ini agar waktu tetap bisa produktif seperti biasanya sebelum pandemi. dalam mengembangkan hasil karya seni, seperti memanfaatkan waktu untuk menciptakan desain-desain motif Sumatera Utara dengan susunan yang berbeda.
6. Sebaiknya hasil karya batik dengan motif Sumatera Utara ini tidaklah hanya sebatas pengaplikasian motif pada karya seni diatas kain yang akan diproduksi menjadi pakaian, tetapi hasil karya batik Sumatera ini, juga bisa dikelola menjadi hasil karya seni yang terkategoriikan sebagai aksesoris, serta bisa dikelola sebagai hiasan dan benda pakai seperti, tas, sepatu, topi, taplak meja, penutup jendela, pelapis sofa, serta bisa digunakan sebagai pelapis dinding rumah, pelapis dinding *Cf*, serta bisa juga diaplikasikan pada desain setiker *Hanpon*, dan desain stiker pada kendaraan.
7. Pada masa pandemi ini khususnya pada masyarakat Provinsi Sumatera Utara serta para generasi muda haruslah tetap melestarikan hasil karya batik dengan motif Sumatera Utara serta meningkatkan cara pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari.

8. Pengrajin batik cap pada sanggar Siti Khadijah harus lebih banyak mengembangkan batik motif Sumatera Utara yang sudah ada ini agar tidak terkikis ciri khas motif Sumatera Utara yang telah terkontaminasi oleh budaya-budaya asing pada ranah perkembangan zaman yang kian pekat saat ini, serta para pemuda generasi saat ini haruslah memperkenalkan kepada masyarakat luar bahwa pemudah adalah tonggak ploporkretifitas ditengah-tengah masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri pada masa tidak pandemi juga pada masa pandemi seperti ini.
9. Dari masa pandemi ini pengrajin karya batik cap dengan motif Sumatera Utara harus dapat memetik hikma positif dengan menambah/bertambahnya wawasan ilmu terhadap inovasi teknologi digital pada saat ini, sehingga akan dapat meningkatkan kapasitas keluasan dalam memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas terkait karya batik cap yang ada disanggar Siti Khadijah ini, dengan cara menyelenggarakan webinar-wabinar terstruktur secara Online terkait hasil karya batik cap motif-motif Sumatera Utara pada sanggar Siti Khadijah, sehingga masyarakat dari kalangan pelajar hingga non pelajar dapat mengenal kekreatifan hasil karya batik cap pada sanggar Siti Khadijah ini.
10. Menyebarkan opini pembelajaran kepada masyarakat umum terkait hasil karya sanggar Siti Khadijah dengan cara membuat pameran secara Virtual Online pada masa pandemi saat ini.